



Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar

Iin Angriani

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

Email : iinangriani07@gmail.com

Andi Sumrah AP

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

Email : 2015sumarah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Proses Model Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Bulukumba Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Model pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia), Pendekatan penelitian ini kualitatif dan pendekatan penelitian pendidikan. Subjek penelitian sebanyak 4 orang, 1 orang peserta didik, 1 orang tutor, dan 2 orang pegawai. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: Model Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Bulukumba diantaranya 1) Merancang Proses Pembelajaran dipointkan yaitu a) Rencana Program Pembelajaran, b) Bahan Ajar, c) Pedoman Penilaian Proses Pembelajaran meliputi, a) Metode b) Waktu Pembelajaran, c) Penggunaan Bahan Ajar, d) Penguasaan Kelas Pada Saat Proses Pembelajaran. Tahapan evaluasi 4) Kendala yang di alami yaitu kurangnya tingkat kehadiran peserta, Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Model pembelajaran paket C berjalan dengan secara terstruktur dan sistematis, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran , Pendidikan Kesetaraan; Paket C



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik itu secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur, pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas). Di Indonesia, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama, saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Krisna Angraeni, 2016)

Menurut Sudjana (2008) pendidikan nonformal adalah kegiatan yang memiliki komponen, proses dan tujuan program secara sistematis. Komponen-komponen pendidikan nonformal terdiri atas masukan lingkungan (environmental input), masukan sarana (instrumental input), masukan mentah (raw input), dan masukan lain (other input).

SKB merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan luar sekolah (Nonformal) yang secara umum mempunyai tugas yakni membuat percontohan program pendidikan nonformal, mengembangkan bahan belajar muatan lokal sesuai dengan kebijakan dinas pendidikan kabupaten/kota dan potensi lokal setiap daerah. Program utama SKB adalah program pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan yang disertai dengan pelatihan. Lembaga Model Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), sanggar kegiatan belajar (SKB), lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, rumah pintar, dan satuan pendidikan nonformal sejenis lainnya yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan paket C.



Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia, telah diperkenalkan mulai tahun 1990. Pendidikan kesetaraan pada hakikatnya merupakan program pelayanan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dan informal, bertujuan untuk memberikan pelayanan setara SD, SMP, SMA atau yang sederajat kepada warga masyarakat karena sesuatu hal kebutuhan pendidikannya tidak mungkin ditempuh melalui jalur pendidikan formal atau mereka yang sadar memilih menempuh jalur pendidikan nonformal dan informal untuk menuntaskan pendidikannya.

UPT SKB Bulukumba adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah pendidikan nonformal yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah kabupaten Bulukumba. Sebagai sanggar kegiatan belajar, SKB memfasilitasi dan melayani berbagai kegiatan program pendidikan nonformal, termasuk di dalamnya adalah program pendidikan kesetaraan paket C. Pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan di UPT SKB Bulukumba harus sesuai dengan pedoman Model pendidikan kesetaraan paket C yang diberlakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal. Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan Model pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Bulukumba salah satunya rombongan belajar yang proses belajarnya berlangsung di SMK 10 Bulukumba, ingin mengkaji lebih dalam tentang Model pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C di UPT SKB Bulukumba tepatnya di SMK 10 Bulukumba.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Model pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Bulukumba”*



TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Model Pembelajaran

Model berasal dari kata “selenggara” yang berarti mengatur. Adapun pengertian Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses melakukan kegiatan tertentu. Model dapat diartikan dengan pengorganisasian, dari kata “pengorganisasian” tersebut, yang memiliki kata dasar “organisasi”. Menurut Handoko (2018) organisasi mempunyai dua pengertian umum yaitu: (1) Menandakan suatu lembaga atau kelompok fungsional, seperti organisasi perusahaan, rumah sakit, perwakilan pemerintah atau suatu perkumpulan olahraga. Atau pendidikan sekolah (2) Berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu caradalam mana kegiatan organisasi di alokasikan dan ditugaskan diantara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien.

B. Pengertian Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program pendidikan kesetaraan paket C merupakan program layanan pendidikan melalui jalur nonformal yang ditujukan untuk masyarakat yang putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 ayat (3), yang menjelaskan bahwa pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B dan paket C. Kaniati dan Kusmayadi (2013) mengatakan bahwa program paket C memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap serta mental yang baik. Program kesetaraan paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C ini adalah masyarakat lulusan SMP/MTS dan Paket B serta masyarakat yang mengikuti pendidikan formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah.

Ningsih (2017) mengatakan bahwa masyarakat yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C akan diberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang setara dengan kurikulum pendidikan formal dan dipadukan dengan mata pencaharian sehingga diharapkan dapat memberikan output yang memiliki kualitas kesadaran pendidikan yang lebih baik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau masuk di masyarakat dengan kualitas yang lebih baik sehingga mampu bersaing.

C. Pengertian Sanggar Kegiatan Belajar

Sanggar Kegiatan Belajar merupakan suatu tempat belajar untuk masyarakat melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah dan berada dibawah Dinas Pendidikan tingkat kabupaten/kota. Menurut Devista (2017) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu wadah yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian pendidikan. Subjek penelitian sebanyak empat orang, satu orang peserta didik, satu orang tutor, dan dua orang pegawai SKB Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: Model Pembelajaran Program

Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Bulukumba diantaranya :

1) Merancang Proses Pembelajaran dipointkan yaitu:

a) Rencana Program Pembelajaran.

Berbicara tentang Perencanaan pembelajaran SKB tepatnya Rombel Dahlia melakukan beberapa metode penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari

kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja tutor selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di tempat pembelajaran masing-masing. dalam rencana pembelajaran di SKB

Bulukumba (Rombel Dahlia) sudah terstruktur mulai dari pendataan peserta didiknya, pengenalan peserta didik, hingga waktu atau jadwal pembelajaran.

b) Bahan Ajar

Seperti yang kita ketahui bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. bahan ajar paket C di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) sudah terstruktur dan menjadi tanggung jawab masing-masing tutor untuk mencapai tujuan proses pembelajaran kedepannya.

c) Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian menjadi panduan atau acuan bagi para tutor untuk melakukan penilaian pembelajaran, Penilaian belajar mencakup tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan angka tertentu sebagai hasil belajar yang menunjukkan prestasi pembelajaran. penilaian tutor dalam memberikannilai yaitu sangat beragam mulai dari absensi, pengulangan materi semua itu agar peserta didik mampu memberikan hasil yang maksimal.

2) Proses Pembelajaran meliputi, :

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan tutor dalam melaksanakan pembelajaran atau dalam menyampaikan materi. pada saat proses pembelajaran berlangsung tutor menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan tutor menggunakan modul dan LKS yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, tutor juga sudah mengupayakan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik tidak bosan.

b) Waktu Pembelajaran,

Waktu pembelajaran adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang ditentukan yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang telah dijadwalkan setiap harinya. dalam waktu pembelajaran berlangsung dalam 3x dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, dan sehari berlangsung selama 1-3 jam (Harus ada persetujuan dari peserta didik)

c) Penggunaan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala informasi alat, dan teks yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan ajar digunakan oleh tutor sebagai acuan pembelajaran dan membantu peserta didik agar lebih mudah memahami apa yang dijelaskan dengan penggunaan bahan ajar tersebut. penggunaan bahan ajar lebih banyak menggunakan modul dan LKS, tahap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C Di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) yang dilaksanakan di SMK 10 Bulukumba sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya

d) Penguasaan Kelas Pada Saat Proses Pembelajaran.

Penguasaan kelas di SKB Bulukumba memiliki kemampuan tutor untuk membuat sekelompok peserta didik mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksinya. Keterampilan ini memungkinkan tutor mengarahkan, menggerakkan dan mengontrol peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. bahwa penguasaan kelas pada proses pembelajaran paket C di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) yang dilaksanakan di SMK 10 sudah berjalan sebagaimana semestinya.

3) Tahapan evaluasi yaitu evaluasi tahap pembelajaran dan tahap evaluasi.

Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

Kendala yang di alami yaitu kurangnya tingkat kehadiran peserta,tapi dengan cara yang dilakukan tutor semuanya bisa diatasi hari demi hari.Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Model pembelajaran paket C berjalan dengan secara terstruktur dan sistematis, terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Merancang Proses Pembelajaran

Dalam merancang proses pembelajaran tentunya pihak SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) memiliki beberapa tujuan tertentu dari rancangan tutor untuk peserta didik di dukung oleh aspek diantaranya

a. Rencana Program Pembelajaran

Berbicara tentang Perencanaan pembelajaran SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) melakukan beberapa metode penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu mereka menyusun RPP, silabus, SKL, tentu saja tutor selain mengacu pada tuntutan kurikulum juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di tempat masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut Dalam rencana program pembelajaran di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) sudah terstruktur mulai dari pendataan peserta didiknya, pengenalan peserta didik, hingga waktu atau jadwal pembelajaran.

b. Bahan Ajar

Seperti yang kita ketahui bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam penyusunan bahan ajar paket C di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) sudah terstruktur dan menjadi tanggung jawab masing-masing tutor untuk mencapai tujuan proses pembelajaran kedepannya, mereka masih menggunakan kurikulum 2013 dan paling banyak menggunakan modul dan LKS, dengan adanya bahan ajar dapat memberikan materi yang disusun secara sistematis, terstruktur yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian menjadi panduan atau acuan bagi para tutor untuk melakukan penilaian pembelajaran, Penilaian belajar mencakup tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan angka tertentu sebagai hasil belajar yang menunjukkan prestasi pebelajar. Pentingnya pada penilaian tutor dalam memberikan nilai yaitu sangat beragam mulai dari absensi, pengulangan materi agar peserta didik mampu memberikan hasil yang maksimal.

2. Proses Pembelajaran**a. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan tutor dalam melaksanakan pembelajaran atau dalam menyampaikan materi. sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Suprijono (2010) merupakan suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru ketika merencanakan aktivitas pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat membantu guru mentransfer ide, informasi dan keterampilan kepada siswa. Sama halnya di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) tutor juga menggunakan metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan tutor menggunkn

modul dan LKS yang sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, tutor juga sudah mengupayakan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya peserta didik tidak bosan.

b. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang ditentukan yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang telah dijadwalkan setiap harinya. di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung telah di atursesuai prosedur masing-masing dan waktu pembelajaran berlangsung dalam 3x dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, dan sehari berlangsung selama 1-3 jam (Harus ada persetujuan dari peserta didik).

c. Penggunaan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala informasi alat, dan teks yang digunakan tutor atau instruktur dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan ajar digunakan oleh tutor sebagai acuan pembelajaran dan membantu peserta didik agar lebih mudah memahami apa yang dijelaskan, pembelajaran pendidikan kesetaraan paket C Di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) lebih banyak menggunakan modul dan LKS yang telah disiapkan. Pembelajaran paket C di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia) yang di laksanakan di SMK 10 Bulukumba sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

d. Penguasaan Kelas Pada Saat Proses Pembelajaran

Penguasaan kelas paket C di SKB Bulukumba (Rombel Dahlia), tutor memiliki kemampuan untuk membuat sekelompok peserta didik lalu mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksinya. Keterampilan ini memungkinkan tutor mengarahkan, menggerakkan dan mengontrol peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, penguasaan kelas pada saat pembelajaran sudah berjalan sebagaimana semestinya.

2. Tahap Evaluasi

Secara singkat dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran adalah pengukuran dan perbandingan hasil akhir dengan tujuan pembelajaran. Dengan melakukan tes lisan dan tes evaluasi dalam bentuk tertulis seperti mengadakan UTS, UAS dan Ujian Akhir, bagaimana peserta didik atau sampai di mana peserta didik memahami dan menangkap apa saja yang didapatkan pada saat proses belajar berlangsung, serta ujiannya juga kita siapkan memakaikomputer untuk kelas XII. Di SKB Bulukumba paket C Rombel Dahliah sudah berjalan sesuai dengan semestinya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Saat Proses Pembelajaran

Kurangnya kehadiran peserta didik menjadi penghambat pada saat proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi dengan cara-cara yang dilakukan tutor seperti menjanjikan makanan ke peserta didik bisa membuat kehadiran peserta didik meningkat dan berjalan sesuai bagaimana semestinya. Sejalan dengan teori Menurut Rochman Natawijaya (2006) mengemukakan bahwa Pada saat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar pasti ada kalanya siswa mengalami kendala dalam proses penerimaannya. Kendala tersebut ditimbulkan oleh adanya hambatan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam yang menyebabkan terhambatnya tujuan belajar. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang melayani seseorang dalam belajar. hambatan belajar adalah suatu peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan proses pembelajaran di SKB Bulukumba terlebih dahulu

- 1) Merancang proses pembelajaran yaitu menyusun RPP, silabus dan SKL, dan selanjutnya adapun bahan ajar yang disediakan yaitu modul, dan LKS, selanjutnya rencana pedoman penilaian yaitu bisa dilihat dari absensi peserta didik dan hasil pada saat pengulangan materi.
- 2) Proses pembelajaran, metode yang digunakan



Model yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya waktu yang ditentukan pada proses pembelajaran yaitu berlangsung 3x dalam seminggu dan 1-3 jam dalam sehari (harus ada persetujuan dari peserta didik), adapun abahan ajar yang digunakan yaitu kebanyakan menggunakan modul dan LKS yang telah disiapkan, selanjutnya yaitu penguasaan dalam kelas, penyelenggara memiliki kemampuan membuat kelompok peserta didik lalu peserta didik mendengarkan dan memperhatikan instruksi dari tutor. 3) Pada tahap evaluasi penyelenggara melakukan tes tulisan dan lisan seperti UTS, UAS, dan ujian akhir padaseluruh peserta didik. 4) Adapun faktor penghambat yang dialami pada saat proses pembelajaran yaitu kurangnya kehadiran peserta didik, dalam hal ini penyelenggara biasanya melakukan inisiatif berupa menjanjikan komsumsi kepada peserta didik agar kehadiran peserta didik bisa meningkat.



REFERENSI

- Anggraeni, Poppy dan Aulia Akbar. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. 6. (2): 55-65
- Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Kompetensi Profesional Pamong Belajar dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar. *Continuing Learning Society Journal*, 1(1), 1-20.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar CALISTUNG Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(2), 44-59.
- Achmad, I. A., Asmas, M. A., & Arib, Y. (2022). Model Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar Melalui Pelibatan Tokoh Agama. *Lifelong Education Journal*, 2(1), 11-18.
- Devista, Nova. 2017. Motivasi Kerja Staf Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*. 2. (1): 94-99
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Numiek Sulistyio. 2013. Keefektifan E-learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3. (1): 90-102
- Hasibuan. Hermawan, Ida Kintamani Dewi. dkk 2016. Kinerja Pendidikan Kesetaraan Sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18. (1): 65-84



- Lubis, Kun Marlina. 2017. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan melalui Tindakan Tutor Inovatif pada Kelas X di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Geografi*. 8. (1): 21-32
- Ningsih, Ely Sulistya. 2017. Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 2. (2): 224-241
- Sudjana, Nana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.